

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI SPLDV KELAS VIII SMP

Paima¹, Ettie Rukmigarsari², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹faychabie04@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *PBL* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas partisipan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Wahid Hasyim Malang yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: (1) tes, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) catatan lapangan. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif, yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *PBL* terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa. Adapun hasil peningkatannya adalah hasil akhir siklus yang dilihat dari: (1) persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,63, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 87,87% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,30. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,24%; (2) persentase hasil observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai 71,76%, sedangkan pada siklus II mencapai 89,9%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,14%; (3) persentase hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai 68,23%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,64%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,41%; (4) persentase hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I mencapai 70%, sedangkan pada siklus II mencapai 87%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 17%; (5) persentase hasil wawancara siswa pada siklus I mencapai 50%, sedangkan pada siklus II hasil wawancara siswa mencapai 83,33%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 33,33%.

Kata Kunci: model *PBL*, kemampuan pemecahan masalah matematika, keaktifan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara, agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang sama dengan fitrahnya, agar mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik. James dan James (dalam Suherman, 2001:18) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajarannya sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak, sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika.

Berbicara mengenai matematika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu yang perlu diperhatikan adalah hasil belajar siswa sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu komponen hasil belajar dalam matematika adalah kemampuan pemecahan

masalah. Pemecahan masalah merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak dini. Ada empat langkah pemecahan masalah yang harus diperhatikan dalam pengajaran, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali. Polya (dalam Hendriana, dkk. 2017:44) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak mudah dicapai dalam menyelesaikannya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010:119) keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Dan juga harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti secara langsung di SMP Wahid Hasyim Malang ditemukan permasalahan-permasalahan dan akar penyebab masalah yang ada di SMP Wahid Hasyim Malang sebagai tempat penelitian. Diketahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum sepenuhnya dikembangkan, hal ini lah yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Selain itu, keaktifan belajar siswa masih kurang, hal itu dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan masih banyak siswa yang gaduh/ramai pada saat pembelajaran dimulai, dan masih banyak juga siswa yang tidak memperhatikan guru disaat menyampaikan materi pelajaran. Dan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kebanyakan menggunakan metode konvensional/ceramah, demonstrasi, dan mencatat saja.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, seharusnya dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, agar siswa lebih aktif serta dapat memecahkan masalah matematika. Dari pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang dapat dijadikan salah satu bahan alternatif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *PBL*. Moffit (dalam Rusman, 2015:217) menyatakan bahwa model *PBL* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pendekatan model *PBL* ini memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, yaitu membiasakan siswa dalam menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, memupuk solidaritas sosial dengan teman, dan mempererat hubungan antara guru dengan siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2013:1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Obsevation*), dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 33 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, dilakukan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan dilapangan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran, (3) wawancara, dilakukan untuk menggali informasi dari mereka tentang kesulitan siswa dalam memecahkan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika, (4) catatan lapangan, dilakukan untuk melengkapi data yang tidak ada dalam lembar

observasi dan wawancara, sehingga data-data tersebut terdokumentasi secara teratur dan tidak ada yang terlewatkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Soal tes, digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada setiap akhir siklus, (2) lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan, lembar observasi tersebut untuk guru dan siswa, (3) pedoman wawancara, digunakan untuk melakukan wawancara guna memperoleh informasi tentang kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi SPLDV, (4) lembar catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data selama kegiatan penelitian berlangsung dan bersifat penting yang belum tercantum pada lembar observasi.

Analisis data dilakukan setelah pemberian tindakan. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) analisis data kualitatif, pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) yang meliputi tiga tahap, yaitu *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (display data) dan *Conclusion drawing/verivication* (kesimpulan/verifikasi), dimana data yang dianalisis adalah data hasil observasi kegiatan guru dan siswa, serta keaktifan siswa, dan data hasil wawancara respon siswa. (2) analisis data kuantitatif, dianalisis dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Dimana data yang dianalisis adalah data hasil tes akhir siklus kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat I dan II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik, dengan hasil persentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{68,23\%+75,29}{2} = 71,76\%$. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{67,05\%+69,41}{2} = 68,23\%$ dengan taraf keberhasilan “cukup baik”, namun belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Kegiatan Guru	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
1	Pendahuluan	20	15	17
2	Kegiatan Inti	50	31	34
3	Penutup	15	12	13
	Total Skor	85	58	64
	Persentase	100%	68,23%	75,29%
	Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
1	Pendahuluan	20	14	16
2	Kegiatan Inti	50	31	31
3	Penutup	15	12	12
	Total Skor	85	57	59
	Persentase	100%	67,05%	69,41%
	Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator	Pertemuan Pertama	
		Skor Max	Skor Pengamat
		I	II

No	Indikator	Pertemuan Pertama		
		Skor Max	Skor Pengamat	
			I	II
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	3	5
2	Mencatat semua materi yang dijelaskan	5	3	4
3	Mencatat hanya pokok-pokoknya saja	5	4	4
4	Mencatat hasil diskusi	5	4	4
5	Menyelesaikan soal yang diberi oleh temannya	5	3	3
6	Bertanya kepada guru	5	5	3
7	Bertanya kepada anggota kelompoknya	5	4	4
8	Saling berdiskusi dan bekerjasama	5	3	3
9	Dapat mengemukakan pendapat	5	2	3
10	Dapat menyimpulkan hasil pelajaran	5	3	3
	Total Skor	50	34	36
	Presentasi skor rata-rata	100%	68%	72%
	Taraf keberhasilan	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{68+72}{2} = 70\%$ dengan taraf keberhasilan “cukup baik”, namun belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Hasil catatan lapangan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dapat disimpulkan.

- 1) Guru masih belum bisa mengkondisikan kelas, sehingga tampak belum kondusif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 2) Ada beberapa siswa yang ramai/gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Sebagian besar siswa masih pasif ketika guru bertanya.

Hasil wawancara siklus I

Rangkuman hasil wawancara terhadap siswa pada kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut.

- 1) Subjek IRP dan KBK mengatakan sangat senang dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL*.
- 2) Subjek SEH mengatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL*.
- 3) Subjek ARS mengatakan kurang senang dan subjek AK dan ANR mengatakan tidak senang dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL*.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang senang dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *PBL* karena ada 3 siswa yang merasa senang dan ada 3 siswa merasa tidak senang (siswa senang = 50%) dengan persentase $\frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Hasil Tes Akhir Siklus I	Jumlah
1	Jumlah siswa keseluruhan	33
2	Nilai tertinggi	98
3	Nilai terendah	45
4	Rata-rata	70,63
5	Jumlah siswa yang tuntas	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
7	Persentase ketuntasan (%)	63,63%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I adalah 70,63, dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 63,63%. Dari persentase ketuntasan belajar tersebut, masih belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai > 75 sehingga kriteria keberhasilan tes akhir siklus I belum memenuhi.

Tabel 5. Refleksi Tindakan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Pencapaian	Keterangan
1	Keterlaksanaan kegiatan guru	80%	71,76%	Belum Memenuhi
2	Keterlaksanaan kegiatan siswa	80%	68,23%	Belum Memenuhi
3	Keterlaksanaan keaktifan siswa	80%	70%	Belum Memenuhi
4	Ketuntasan hasil tes akhir siklus I	75%	63,63%	Tidak Tuntas
5	Nilai rata-rata tes akhir siswa	75	70,63	Tidak Tuntas
6	Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>PBL</i>	50%	50%	Belum Memenuhi

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti belum memenuhi kriteria keberhasilan. Sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Kegiatan Guru	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
1	Pendahuluan	20	18	18
2	Kegiatan Inti	50	42	45
3	Penutup	15	15	15
	Total Skor	85	75	78
	Persentase	100%	88,23%	91,76%
	Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat I dan II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan sangat baik, dengan hasil persentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{88,23+91,76}{2} = 89,9\%$. Sehingga telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
1	Pendahuluan	20	17	19
2	Kegiatan Inti	50	41	43
3	Penutup	15	14	15
	Total Skor	85	72	77
	Persentase	100%	84,70%	90,58%
	Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{84,70+90,58}{2} = 87,64\%$ dengan taraf keberhasilan “sangat baik”, dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator	Pertemuan Pertama	
		Skor Max	Skor Pengamat
		I	II

No	Indikator	Pertemuan Pertama		
		Skor Max	Skor Pengamat	
			I	II
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	4	4
2	Mencatat semua materi yang dijelaskan	5	5	4
3	Mencatat hanya pokok-pokoknya saja	5	4	5
4	Mencatat hasil diskusi	5	5	5
5	Menyelesaikan soal yang diberi oleh temannya	5	4	4
6	Bertanya kepada guru	5	5	5
7	Bertanya kepada anggota kelompoknya	5	5	5
8	Saling berdiskusi dan bekerjasama	5	4	4
9	Dapat mengemukakan pendapat	5	3	4
10	Dapat menyimpulkan hasil pelajaran	5	4	4
	Total Skor	50	43	44
	Presentasi skor rata-rata	100%	86%	88%
	Taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{86+88}{2} = 87\%$ dengan taraf keberhasilan “sangat baik”, dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Hasil catatan lapangan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dapat disimpulkan.

- 1) Semua kegiatan pembelajaran sudah berhasil dilaksanakan oleh guru dengan baik.
- 2) Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam diskusi kelompok.
- 3) Suasana kelas lebih tertib dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara siklus II

Rangkuman hasil wawancara terhadap siswa pada kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut: pada wawancara tersebut IRP, KBK, SEH, ARS dan AK mengatakan senang dengan penerapan model pembelajaran *PBL*, sedangkan ANR mengatakan kurang senang dengan penerapan model pembelajaran *PBL*. Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran *PBL* karena ada 5 siswa yang merasa senang dan 1 siswa merasa tidak senang (siswa senang >50%) dengan persentase $\frac{5}{6} \times 100\% = 83,3\%$.

Tabel 9. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Hasil Tes Akhir Siklus II	Jumlah
1	Jumlah siswa keseluruhan	33
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	50
4	Rata-rata	82,30
5	Jumlah siswa yang tuntas	29
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
7	Persentase ketuntasan (%)	87,87%

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus II adalah 82,30, dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 87,87%. Dari persentase ketuntasan belajar tersebut, sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$

siswa mendapat nilai > 75 sehingga kriteria keberhasilan tes akhir siklus II dinyatakan sudah memenuhi.

Tabel 10. Refleksi Tindakan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Pencapaian	Keterangan
1	Keterlaksanaan kegiatan guru	80%	89,9%	Memenuhi
2	Keterlaksanaan kegiatan siswa	80%	87,64%	Memenuhi
3	Keterlaksanaan keaktifan siswa	80%	87%	Memenuhi
4	Ketuntasan hasil tes akhir siklus II	75%	87,87%	Tuntas
5	Nilai rata-rata tes akhir siswa	75	82,30	Tuntas
6	Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>PBL</i>	50%	83,33%	Memenuhi

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti telah terpenuhi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru siklus I diperoleh persentase sebesar 71,76% dengan taraf keberhasilan baik, namun belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II persentase kegiatan guru mengalami peningkatan menjadi 89,9% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Oleh sebab itu, observasi kegiatan guru pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian dari observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 68,23% dengan taraf keberhasilan cukup baik, namun belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II persentase kegiatan siswa mengalami peningkatan menjadi 87,64% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Oleh sebab itu, observasi kegiatan siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selanjutnya dari observasi keaktifan siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 70% dengan taraf keberhasilan cukup baik, namun belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 87% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Oleh sebab itu, observasi keaktifan siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan siklus I, sebanyak 21 dari 33 siswa telah tuntas dalam mengikuti tes akhir siklus I, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 70,63 dan persentase ketuntasan sebesar 63,63%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Pada pelaksanaan siklus II, sebanyak 29 dari 33 siswa telah tuntas mengikuti tes akhir siklus II, sehingga diperoleh nilai rata-rata 82,30 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,87%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pada tes akhir siklus II ini telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, respon siswa pada model pembelajaran *PBL* diperoleh persentase sebesar 50%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 83,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *PBL* pada materi SPLDV mendapatkan respon positif dari siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,63, sedangkan hasil

persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 87,87% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,30. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,24%; (2) hasil persentase observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai 71,76%, sedangkan pada siklus II mencapai 89,9%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,14%; (3) hasil persentase observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai 68,23%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,64%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,41%; (4) hasil persentase observasi keaktifan siswa pada siklus I mencapai 70%, sedangkan pada siklus II mencapai 87%. Terlihat terjadi peningkatan sebesar 17%; (5) hasil persentase wawancara terhadap siswa pada siklus I mencapai 50%, sedangkan pada siklus II hasil wawancara siswa mencapai 83,33%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 33,33%.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi sekolah, disarankan untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran disekolah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa, (2) bagi guru bidang studi matematika kelas VIII, untuk mengembangkan dan melatih kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa dengan maksimal dalam setiap pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *PBL*, (3) bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar selama proses pembelajaran, (4) bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian penerapan model *PBL* dengan memadukan strategi atau model lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing skripsi serta pengelola Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E. & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.